

**AYO KE WARKOP: STUDI GAYA HIDUP  
MAHASISWA FISIP UNHAS DI KOTA MAKASSAR**



**ODIE FAHRIZANDY  
E071191022**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

**AYO KE WARKOP: STUDI GAYA HIDUP  
MAHASISWA FISIP UNHAS DI KOTA MAKASSAR**

**ODIE FAHRIZANDY  
E071191022**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

**AYO KE WARKOP: STUDI GAYA HIDUP  
MAHASISWA FISIP UNHAS DI KOTA MAKASSAR**

ODIE FAHRIZANDY  
E071191022

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Antropologi Sosial

Pada  
20 Mei 2024

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

**SKRIPSI**  
**AYO KE WARKOP: STUDI GAYA HIDUP**  
**MAHASISWA FISIP UNHAS DI KOTA MAKASSAR**

**ODIE FAHRIZANDY**

**E071191022**

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Antropologi Sosial  
Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan,

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

**Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA.**  
**NIP. 19591231 198609 1 002**

**Muhammad Neil, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19720605 200501 1 001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**  
**Antropologi Sosial**



**Dr. Tasrifin Tahara, M.Si**  
**NIP 19750823 200212 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Ayo Ke Warkop: Studi Gaya Hidup Mahasiswa FISIP UNHAS Di Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA sebagai Pembimbing Utama dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Makassar, 2 Juni 2024



*Odie Fahrizandy*  
NIM E071191022

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkah, rahmat dan hidayah Allah SWT atas kesempatan dan keselamatan, serta kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam atas junjungan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kami kejalan yang lurus dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang, yaitu jalan yang diridhoi dan dikehendaki oleh Allah SWT.

Rasa haru dan bahagia bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Ayo Ke Warkop: Studi Gaya Hidup Mahasiswa Fisip Unhas di Kota Makassar**” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Adapun penulis skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna meporeleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan pengajaran dari berbagai pihak yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan hasil karya dari perjuangan penulis sebagai individu yang tak luput dari keterbatasan, dan tentunya, pencapaiannya tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini tidaklah mudah tanpa doa, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh banyak orang. Oleh karena itu, dengan tulus dan rendah hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT atas izin-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan karya ini, juga kepada keluarga tercinta serta semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Ishak** dan Ibunda tersayang **Suheria Syarifuddin** atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa yang senantiasa mereka curahkan. Terima kasih atas dorongan moral maupun materi yang telah diberikan, serta kesabaran dan pengertian yang selalu mereka tunjukkan kepada anaknya.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada **Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA** selaku pembimbing utama dan pembimbing akademik selama masa kuliah yang senantiasa membantu dan memberikan arahan. Juga kepada

**Muhammad Neil, S.Sos., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang dengan ikhlas memberikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama masa-masa penulisan skripsi ini. Semua bantuan dan dukungan yang diberikan sangatlah berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor, staf, dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si. dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si** yang terhormat. Selaku Ketua dan Sekertaris Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
4. Terima kasih kepada **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si** Dan **Dr. Yahya, MA.** selaku Dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Pengajar Departemen Antropologi Sosial **Prof. Dr. Mahmud Tang, MA, Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D, M. Sc, Alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA, Prof. Dr. Ansar Arifin, M.S., Dr. Yahya, MA, Dr. Muhammad Basir, MA., Dr. Safriadi, S.IP., M.Si., Dra. Hj. Nurhadelia FL., M.Si., Dr. Ahmad Ismail, M.Si., Muhammad Neil, S.Sos, M.Si., Jayana Suryana Kembara, S.Sos, M.Si, Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si., Hardiyanti, S.Sos, M.Si., dan Andi Batara Al Isra, S.Sos., M.A.,** yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh **Staf akademik dan perpustakaan Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (**Ibu Anni, Ibu Darma, Kak Shinta, Kak Aan dan juga Pak Yunus**) dan staf FISIP

UNHAS yang senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.

7. Kepada seluruh teman-teman kerabat **HUMAN FISIP UNHAS** yang telah membantu turut kebersamai perjalanan penulisan skripsi ini dengan dukungan, semangat, dan motivasi yang luar biasa, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus. Setiap percakapan, diskusi, dan dukungan yang diberikan telah menjadi pendorong bagi keberhasilan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan dalam setiap langkah perjalanan ini.
8. Terima kasih kepada sahabat Kampus yang telah setia menemani (**Sahal, Coy, Faldy, Abel, Aurel, Adilah, dan Nanda**) yang selalu kebersamai dalam pengerjaan dan dukungan yang diberikan oleh kalian telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang besar bagi penulis.
9. Kepada teman-teman angkatan penulis **BARONG 19** yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu-satu. Teman seperjuangan selama perkuliahan di kampus, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kerjasama yang telah terjalin selama, semua kenangan indah, dan dukungan yang telah diberikan.
10. Teman-teman KKN Tematik UNHAS Kab. Takalar Gel. 109 khususnya kepada teman-teman posko (**Azhar, Eca, Agnes, Aul, Puji, Inci, Grace, dan Ika**) yang kebersamai kurang lebih 3 bulan lamanya. Terima kasih atas pengalaman, semangat, dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Kepada seluruh anggota dan warga **Antropos** terkhusus kepada: **Kak Ucu, Kak Masli, Kak Ara, Kak Bobe, Kak Sultan, Kak Miranda, Kak Ai, Kak Irma, Kak Millah, Della, Coy, Sahim, Ila, Ibnu, Occang, dan Alfian** yang menjadi teman bercerita, berdiskusi, dan banyak memberikan pengalaman-pengalaman berharga di akhir masa studi penulis.
12. Terima kasih kepada teman-teman **PARTAI PARA PECUNDANG** (**Boni, Pieter, Andreas, Jolu, Rey, Cesa, Sutan, dan Aprio**) yang menjadi *moodbooster* bagi penulis dalam setiap waktu dan selalu membawa tawa, semangat, dan energi positif bagi penulis.
13. Kepada seluruh **informan penelitian** yang senang hati meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian berlangsung. Tanpa kalian skripsi ini tak akan pernah ada. Terimakasih atas kebaikan dan ketulusan dalam memberikan informasi kepada penulis semoga senantiasa diberikan kesehatan.

14. Terakhir namun tak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri atas perjalanan yang telah dilalui selama beberapa tahun terakhir. Penulis bersyukur kepada Yang Maha Esa karena dapat melalui segala beban dan pikiran yang dihadapi serta menjadi harapan bagi orang tua.

Makassar, 3 April 2023

Penulis

Odie Fahrizandy

## ABSTRAK

**Odie Fahrizandy (E071191022). Ayo Ke Warkop: Studi Gaya Hidup Mahasiswa FISIP UNHAS di Kota Makassar. Dibawah Bimbingan Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA. dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si. Program Studi Antropologi Sosial, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa FISIP UNHAS saat mengunjungi warung kopi di Kota Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Etnografi. Teknik penentuan informan yang digunakan ialah teknik *purposive* (sengaja), yang dilakukan di beberapa warung kopi di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan (observasi) serta wawancara mendalam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi Mahasiswa FISIP UNHAS dalam mengunjungi warung kopi di Kota Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti faktor jarak, menu, desain, suasana, dan pelayanan di warung kopi. Selain itu alasan mahasiswa memilih warung kopi karena kebutuhan akan privasi, komplit atau fasilitas lengkap, atau kombinasi keduanya. Mahasiswa FISIP UNHAS berkunjung ke warung kopi untuk bersantai sendiri dan merasa nyaman tanpa gangguan. Selain itu, fasilitas seperti akses internet membuatnya cocok untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas lainnya. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, warung kopi memenuhi kebutuhan praktis mahasiswa, menjadikannya pilihan yang komprehensif. Alasan lainnya yaitu untuk berkumpul, bersosialisasi, dan menghabiskan waktu dengan orang lain, serta untuk menghadiri kegiatan *bazaar*. Beragam aktivitas mahasiswa FISIP UNHAS yang sering dilakukan di berbagai warung kopi di Kota Makassar, seperti bercerita dan berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan bermain permainan bersama. Mereka juga sering menonton bersama pertandingan olahraga, menghadiri kegiatan bazaar yang diadakan oleh organisasi, serta menghadiri kajian di warung kopi tersebut.

**Kata Kunci: Warung Kopi, Mahasiswa, Gaya Hidup**

## ABSTRACT

**Odie Fahrizandy (E071191022). Let's Go to the Coffee Shop: A Study on the Lifestyle of FISIP UNHAS Students in Makassar. Under the Supervision of Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA. and Muhammad Neil, S.Sos., M.Si. Social Anthropology Study Program, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.**

*This study aims to investigate the lifestyle of FISIP UNHAS students when visiting coffee shops in Makassar City. This research is a descriptive qualitative study using an Ethnographic approach. The informant selection technique used is purposive (intentional), conducted at several coffee shops in Makassar City. Data collection techniques used in this study are observation and in-depth interviews. The research findings indicate that the factors influencing FISIP UNHAS students in visiting coffee shops in Makassar City are influenced by several main factors such as distance, menu, design, ambiance, and service at the coffee shops. Additionally, students' reasons for choosing coffee shops include the need for privacy, completeness or comprehensive facilities, or a combination of both. FISIP UNHAS students visit coffee shops to relax alone and feel comfortable without disturbance. Moreover, facilities such as internet access make it suitable for completing tasks or other activities. By providing comprehensive facilities, coffee shops meet the practical needs of students, making them a comprehensive choice. Other reasons include gathering, socializing, and spending time with others, as well as attending bazaar events. Various activities of FISIP UNHAS students are often carried out in various coffee shops in Makassar City, such as talking and discussion, completing tasks, and playing games together. They also often watch sports matches together, attend bazaar events organized by organizations, and attend discussions at these coffee shops.*

**Keywords: Coffee Shops, Students, Lifestyles**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Konsep Relevan.....	6
1.5.1 Gaya Hidup .....	6
1.5.2 Fungsionalisme .....	8
1.5.3 Warung Kopi .....	8
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
2.1 Jenis dan Tipe Penelitian .....	10
2.2 Lokasi Penelitian .....	10
2.3 Teknik Penentuan Informan.....	10
2.4 Pengumpulan data .....	11
2.4.1 Observasi Partisipasi .....	11
2.4.2 Wawancara Mendalam .....	12
2.5 Teknik Analisis data .....	13
2.6 Etika Penelitian .....	14
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
3.1 Kota Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Mahasiswa dan Keegiatannya .....	15
3.2 Warung Kopi di Kota Makassar .....	18
3.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa FISIP UNHAS Berkunjung ke Warung Kopi.....	27
3.3.1 Kebutuhan Mahasiswa FISIP UNHAS akan tempat yang bersifat privasi, praktis, dan komplit.....	28
3.3.2 Tuntutan Sosial Pertemanan .....	45

<b>3.4 Aktivitas Mahasiswa FISIP UNHAS Saat Berkunjung Ke Warung Kopi Di Kota Makassar .....</b>	<b>54</b>
<b>3.4.1 Aktivitas Yang Berkaitan Dengan Status Mahasiswanya .....</b>	<b>59</b>
<b>3.4.2 Aktivitas Sosial Lainnya .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
<b>4.1. Kesimpulan .....</b>	<b>75</b>
<b>4.2. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Nama-Nama Informan .....	10
Tabel 2. Nama Warung Kopi di Kota Makassar dari Hasil Wawancara .....	25

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Denah dan Aktivitas Pengunjung Oiya Coffee .....	19
Gambar 2. Kondisi Warung Kopi Tao Bun.....	21
Gambar 3. Jenis hidangan yang disediakan pada menu Kedai Bujang .....	57
Gambar 4. Aktivitas Pengunjung Sedang Bekerja di Collective Cove .....	62
Gambar 5. Pengunjung Menghadiri Kajian di Borderspace Cafe.....	65
Gambar 6. Aktivitas Pengunjung Sedang Berdiskusi di Kopi Teori.....	69
Gambar 7. Pengunjung Sedang Bermain Bersama di OIYA Coffee .....	72
Gambar 8. Kegiatan Menonton Bersama di SS Coffee Space .....	74

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan minat membuka usaha di masyarakat semakin berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan konsumen. Setiap bentuk usaha harus tampak berbeda dimata konsumen untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan hidup mereka. Kota Makassar menjadi salah satu kota terbesar di Indonesia dan memiliki pertumbuhan dalam sektor industri yang besar, khususnya dalam sektor usaha makanan dan minuman (*food and beverages*). Dalam era modern ini, terlihat beberapa orang mulai mendirikan bentuk usaha kecil hingga usaha besar yang kemudian dampaknya yaitu simpati para konsumen dan tentunya akan melahirkan kepuasan bagi konsumen dan keuntungan bagi produsen.

Salah satu bentuk usaha yang sangat mudah dijumpai di lingkungan kota ini yaitu usaha warung kopi. Usaha warung kopi (warkop) dapat ditemukan di pinggir jalan raya, sekitar area pusat perbelanjaan, dan bahkan berada di area-area perumahan. Usaha warung kopi menjadi populer karena modal untuk mendirikan usaha ini tidak terlalu besar dan relatif mudah untuk dijalankan dibandingkan dengan sektor usaha makanan dan minuman yang lainnya.

Selain itu, bahan baku utama yaitu kopi yang merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia dan menjadi penghasil devisa terbesar keempat setelah kelapa sawit, karet dan kakao dengan nilai devisa lebih dari USD 1,4 Milyar dan menyerap lapangan kerja lebih dari 1,89 juta kepala keluarga<sup>1</sup> mudah ditemukan. Sulawesi Selatan bahkan menjadi salah satu pusat produsen kopi terkenal terutama kopi Toraja.

Selain alasan kopi merupakan salah satu komoditas besar di Indonesia, minum kopi juga telah menjadi budaya masyarakat kota Makassar. Warung Kopi memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat dan mempunyai potensi untuk bersaing dengan usaha yang sejenisnya. Warung kopi adalah salah satu usaha mikro yang telah menjadi bagian penting bagi masyarakat khususnya di Indonesia sendiri. Warung kopi pada umumnya menjual kopi dan berbagai makanan gorengan seperti ubi goreng, kentang goreng dan sebagainya. Namun kini warung kopi di Kota Makassar sudah menjual berbagai makanan berat seperti nasi goreng, ayam goreng, bahkan di

---

<sup>1</sup> <http://kinetika.hmtk.undip.ac.id/3-fakta-industri-kopi-di-indonesia/>

berbagai tempat beberapa warung kopi juga menjual berbagai makanan luar negeri seperti spaghetti.

Aktivitas minum kopi sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak dulu. Dahulu minum kopi banyak dilakukan oleh orang dewasa pada waktu senggang di warung kopi. Selain mereka menikmati secangkir kopi juga bersosialisasi dengan rekannya. Saat ini, minum kopi juga dilakukan oleh kalangan remaja. Dilihat dari sudut budayanya, warung kopi menjadi tempat masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Berkunjung ke warung kopi sendiri merupakan suatu kebiasaan masyarakat karena warung kopi menjadi jawaban atas semua kebutuhan masyarakat akan sebuah ruang publik. Fungsi warung kopi sendiri semakin berkembang selain untuk tempat berinteraksi dan tempat untuk mengisi waktu luang, Warung kopi sendiri menjadi tempat untuk melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru bagi para pengunjung warung kopi.

Mahasiswa menjadi salah satu konsumen terbesar warung kopi di Kota Makassar. Saat ini warung kopi muncul dengan konsep modern dengan menggunakan alat dan mesin khusus sehingga pengunjung dapat menikmati kopi dengan cita rasa yang berbeda-beda. Hal ini membuat ciri khas warung kopi menjadi menarik sehingga dapat menarik mahasiswa untuk berkunjung. Saat ini pengunjung menganggap warung kopi bukan lagi sekedar tempat menikmati kopi atau ruang berinteraksi, warung kopi di Kota Makassar menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas dan menu makanan yang beragam sehingga para pengunjung bisa lebih lama duduk dan mengerjakan berbagai aktifitas bersama di warung kopi. Fasilitas-fasilitas yang disediakan sebuah warung kopi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi penunjang khususnya mahasiswa. Mereka rela duduk di warung kopi berjam-jam bahkan hingga larut malam untuk bermain game bersama, browsing dan berinteraksi di dunia maya karena banyak warung kopi menyediakan fasilitas wifi. Warung kopi juga sebagai tempat untuk menonton pertandingan bola yang sebelumnya dilakukan di rumah.

Warung kopi khususnya di Kota Makassar menjadi salah satu tempat bagi Mahasiswa FISIP UNHAS membentuk kebiasaan baru karena warung kopi banyak menyediakan fasilitas-fasilitas sebagaimana disebutkan sebelumnya. Melihat fenomena ini, warung kopi seolah menjadi tempat untuk dapat melakukan berbagai hal bagi Mahasiswa FISIP UNHAS. Beberapa kegiatan kemahasiswaan yang sebelumnya dilakukan di rumah dan di kampus kini dilakukan di warung kopi seperti mengerjakan tugas, kegiatan rapat organisasi, dan sebagainya. Bahkan mahasiswa pergi ke warung kopi hanya sebagai tempat untuk menghabiskan waktu.

Seiring perkembangan waktu, fenomena ini menjadi bentuk gaya hidup (*lifestyle*) baru bagi mahasiswa. Dalam kehidupan masyarakat modern, gaya hidup menjadi bagian dari kebiasaan mereka yang dilakukan dan kebiasaan itu menjadi suatu kebutuhan pada manusia dan selalu berubah sesuai zaman atau keinginan seseorang untuk mengubahnya. Warung kopi di Kota Makassar menjadi salah satu ruang konsumsi Mahasiswa FISIP UNHAS untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya (*lifestyle*) dikarenakan tersedianya fasilitas - fasilitas dan barang – barang untuk memenuhi gaya hidupnya atau hanya sekedar untuk mengikuti *trend* yang ada. Realitas yang terjadi pada warung kopi bagi mahasiswa menjadi sarana mereka untuk beraktivitas walaupun harus mengeluarkan biaya.

Sangat sulit untuk membedakan mahasiswa yang berkunjung ke warung kopi hanya untuk sekedar minum kopi atau ada makna lain dibalik itu. Alasan orang pergi ke warung kopi saat ini bukan hanya sekedar untuk mencari tempat menikmati kopi, namun mereka juga mencari tempat untuk berkumpul, menghabiskan waktu luang mereka, bahkan ada yang datang ke warung kopi bukan untuk minuman kopi namun memesan minuman yang lain.

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan kebiasaan yang dibentuk oleh keyakinan, emosi dan motif yang dilakukan secara berulang. Menurut Kotler dan Keller (2009) Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan serta aktivitas manusia sehari-hari yang dapat diobservasi, dan didokumentasi.

Dari hasil studi literatur terkait penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan warung kopi dan gaya hidup antara lain:

Pertama dalam Jurnal karya Hardiyanti dan Puspa yang berjudul yang berjudul “Coffee Culture di Indonesia: Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung Kafe, Kedai Kopi dan Warung Kopi di Gresik” (Nila Yani Hardiyanti dkk, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pola konsumsi konsumen pada pengunjung kafe, kedai kopi dan warung kopi di Kota Gresik yang dimana kegiatan pengunjung sangat bervariasi seperti berkumpul dengan keluarganya, bersosialisasi dengan temannya, rapat dan mengerjakan tugas kuliah atau kantor. Pengunjung pada kafe, kedai kopi dan warung kopi di Kota Gresik memiliki pola konsumsi masing-masing seperti memilih untuk menghabiskan waktu dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan.

Kedua yaitu Jurnal yang ditulis oleh Muh. Afsal, Hasniah, dan Zainal berjudul “Mahasiswa dan Warung Kopi (Kajian Antropologi Tentang Warung Kopi Sebagai Ruang Publik di Sekitar Kampus Baru Universitas Halu Oleo)” (Muh. Afsal dkk, 2020). Penelitian ini melihat bagaimana mahasiswa memanfaatkan warung kopi dan fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Seperti fasilitas wifi yang umumnya digunakan dalam mengerjakan tugas kuliah, kemudian warung kopi dijadikan tempat untuk kegiatan bazar, mengerjakan tugas kuliah, bermain game online, browsing, berkumpul bersama orang lain dan juga berdiskusi.

Ketiga yaitu skripsi yang berjudul “Warung Kopi (Warkop) Dan Perilaku Sosial Keagamaan Pengunjung (Studi Kasus “Warkop Bundu” Jalan Talasalapang Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar) ditulis oleh Agustina (Agustina, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal ini tujuan pengunjung datang ke Warung Kopi Bundu adalah untuk menikmati fasilitas yang ada dalam warung kopi tersebut dan menjalin silaturahmi dengan pengunjung dan pengelola Warung Kopi Bundu. Dampak terhadap perilaku sosial keagamaan pengunjung yaitu terjalannya silaturahmi, tempat berdiskusi dan sebagai tempat pertemuan. Namun juga terdapat dampak negatif yaitu pengunjung menjadi sering begadang, mengabaikan shalat lima waktu dan menjadikan Warung Kopi Bundu sebagai tempat perjudian.

Keempat yaitu jurnal karya Said yang berjudul “Warung Kopi Dan Gaya Hidup Modern” (Irwanti Said, 2017). Tulisan ini menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pengunjung saat berkunjung ke warung kopi khususnya di Kota Makassar seperti tempat diskusi, tempat bekerja, dan sebagainya. Pengunjung menganggap warung kopi di Kota Makassar digunakan sebagai simbol gaya hidup mereka. Terlepas dari berbagai macam konsep warung kopi, hal tersebut dapat memunculkan sebuah komunitas baru seperti komunitas jurnalis, komunitas warung kopi, komunitas entrepreneurship, komunitas pecinta club sepakbola dan sebagainya.

Kelima yaitu jurnal berjudul “Gaya Hidup dan Fenomena Perilaku Konsumen Pada Warung Kopi di Malang” yang ditulis oleh Ompusunggu dan Djawahir yang dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis (Marthin Pangihutan Ompusunggu dkk, 2014). Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana pengelola dari warung kopi mampu menyediakan berbagai fasilitas melalui segmentasi pasar yang dilihat dari gaya hidup dari pengunjung yang beragam pada warung kopi di Kota Malang, melalui dimensi gaya hidup AIO (Activity, Interest, Opinion).

Keenam yaitu jurnal karya Pramita dan Pinasti yang berjudul “Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta” yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Dea Ayu Pramita dkk, 2016). Penelitian ini menunjukkan kegiatan nongkrong di warung kopi seperti menikmati suasana warung kopi, mengerjakan tugas, membaca buku, bersosialisasi, dan lain sebagainya telah menjadi bentuk gaya hidup mahasiswa khususnya di Mato Kopi Yogyakarta. Kegiatan nongkrong pada mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta muncul karena beberapa faktor yaitu faktor internal yaitu motif, pengalaman, dan pengamatan, dan faktor eksternal seperti pengaruh kelompok, kelas sosial, dan kebudayaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, penulis menemukan beberapa kesamaan yaitu membahas mengenai aktivitas mahasiswa yang berkunjung ke warung kopi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama berada di warung kopi. Penelitian di atas juga memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Hal yang dapat membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu jika penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana perilaku mahasiswa di warung kopi, maka saya akan membahas latar dari perilaku mahasiswa tersebut. Jadi saya memandang kehadiran warung kopi telah menarik minat mahasiswa dan mendorong mereka untuk menciptakan gaya hidup baru. Bagaimana mereka dapat tertarik ke warung kopi merupakan salah satu tujuan penelitian ini.

Dari penjelasan diatas, warung kopi telah menjadi fenomena yang banyak diperbincangkan mahasiswa FISIP UNHAS. Hal ini tentu menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih lanjut masalah tersebut dengan judul **“Ayo ke Warkop: Studi Gaya Hidup Mahasiswa FISIP UNHAS di Kota Makassar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fokus utama penelitian ini adalah gaya hidup mahasiswa berkaitan dengan warung kopi. Agar pembahasan lebih mudah maka fokus penelitian tersebut diturunkan dalam tiga rumusan yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang memengaruhi Mahasiswa FISIP UNHAS dalam mengunjungi warung kopi di Kota Makassar.
2. Bagaimana aktivitas Mahasiswa FISIP UNHAS saat berkunjung ke warung kopi di Kota Makassar.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Mahasiswa FISIP UNHAS dalam mengunjungi warung kopi di Kota Makassar.
2. Menjelaskan aktivitas Mahasiswa FISIP UNHAS di Kota Makassar saat berkunjung ke warung kopi di Kota Makassar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk kontribusi dan upaya perkembangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu antropologi dan sebagai acuan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan aktivitas mahasiswa dan warung kopi.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk informasi kepada para pembaca mengenai aktivitas mahasiswa dan warung kopi dan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa maupun dosen untuk melakukan penelitian-penelitian yang terkait.

### **1.5. Konsep Relevan**

#### **1.5.1 Gaya Hidup**

Gaya Hidup menjadi bagian dari suatu kebudayaan yang sudah tidak terpisahkan dalam diri manusia. Kehadiran gaya hidup itu sendiri tidak terlepas dari manusia dan kebiasaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya hidup yaitu sebuah pola tingkah laku sehari-hari yang dilakukan manusia dalam masyarakat. Sedangkan menurut Philip Kotler (2002), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup tercipta akibat tindakan yang selalu kita lakukan dalam setiap hari. Masalah dengan konsep gaya hidup adalah bahwa konsep tersebut didefinisikan dalam banyak cara yang berbeda atau sama sekali tidak didefinisikan.

Beberapa peneliti mengartikan konsep gaya hidup yaitu bagaimana seseorang menjalani hidup atau bagaimana seseorang ingin menjalani hidupnya, yang dimana konsep tersebut mirip dengan cara hidup.

Pendapat lainnya yaitu Cockerham & Bolt (2002) mendefinisikan gaya hidup sebagai faktor yang berkaitan dengan kesehatan (seperti tembakau, alkohol, obat-obatan, lemak, gula, olahraga).

Definisi gaya hidup lainnya dapat diartikan sebagai seperangkat praktik yang lebih atau kurang terintegrasi yang diadopsi oleh individu, tidak hanya karena praktik-praktik tersebut memenuhi kebutuhan utilitarian, tetapi karena mereka memberikan bentuk material tentang identitas diri. Namun pada masa sekarang, konsep gaya hidup sangat terkait erat dengan identitas diri. Gaya hidup adalah pola cara menginvestasikan beberapa aspek kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolis akan tetapi ini juga berarti juga mencerminkan sebagai sarana untuk berekspresi bagi individu. Sebagai contoh, individu perlu membedakan diri dari yang lain dalam suatu kelompok dalam hal penggunaan barang-barang yang digunakan untuk menunjukkan identitas diri dalam individu tersebut. Kebutuhan untuk mengekspresikan gaya hidup tertentu menciptakan keinginan tertentu.

Dalam setiap masyarakat terdapat berbagai individu yang berbeda mulai dari sub budaya, kelas sosial, dan jenis pekerjaan yang berbeda. Gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder pada manusia dan akan berubah sesuai zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup (*lifestyle*) pada prinsipnya adalah bagaimana manusia melakukan kebiasaannya dalam menghabiskan waktu. Beberapa orang senang mencari hiburan bersama kawan-kawannya disuatu tempat di mall, ada yang senang menyendiri, ada yang senang berbelanja, dan sebagainya. Namun, perlu diketahui bahwa dalam melahirkan gaya hidup (*lifestyle*) seseorang membutuhkan kesadaran dan pikiran yang difungsikan untuk memberikan pengarahan dalam pembentukan kebiasaan yang pada akhirnya kebiasaan dapat muncul secara spontan terlepas dari kesadaran dan pikiran.

Keberagaman dari setiap masyarakat menghasilkan bentuk kebiasaan yang berbeda, dan kebiasaan itu akan memunculkan gaya hidup (*lifestyle*) yang berdampak terhadap sekitar individu. Setiap individu mempunyai kebebasan dalam membentuk dan memilih gaya hidupnya masing-masing. Gaya hidup (*lifestyle*) di setiap masyarakat berbeda dengan yang lainnya karena berawal dari kebiasaan menampilkan pola perilaku dari setiap individu.

### 1.5.2 Fungsionalisme

Secara bahasa, kata “Fungsi” adalah bentuk aktivitas atau kerja, kemudian mengalami perkembangan, sehingga dalam konteks yang berbeda akan berbeda pula pengertiannya. Bronislaw K. Malinowski mengajukan sebuah teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Malinowski, segala bentuk kegiatan/aktivitas manusia dalam unsur-unsur kebudayaan bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri mahluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Asumsi dasar dari fungsionalisme adalah seluruh elemen kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan individu. Asumsi lainnya yaitu fungsionalisme adalah semua elemen yang menyangkut suatu suku, bangsa, masyarakat dan berfungsi dalam memenuhi kebutuhan kelangsungan kebudayaan dari setiap individu dalam masyarakat.

Beberapa unsur kebutuhan pokok manusia yang terlambangkan dalam kebudayaan dalam konsep fungsionalisme Malinowski dan berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia seperti kebutuhan akan gizi (*nutrition*), rekreasi (*relaxation*), pergerakan (*movement*), berkembang biak (*reproduction*), kenyamanan (*body comfort*), keamanan (*safety*), dan pertumbuhan (*growth*).

### 1.5.3 Warung Kopi

Perkembangan kopi di Indonesia juga tidak terlepas dari warung kopi sendiri. Warung sendiri secara umum adalah suatu bentuk usaha kecil milik keluarga yang biasanya berbentuk kios, kedai, atau toko kecil dan biasanya istilah ini dapat ditemukan di Indonesia dan Malaysia. Warung juga dapat dikatakan sebagai bentuk usaha kecil atau perorangan dan dijalankan semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan pemiliknya. kata selanjutnya, Warung kopi sendiri adalah suatu tempat disediakannya minuman kopi atau sejenisnya untuk dikonsumsi pelanggan dan biasanya sifatnya masih sederhana. Warung kopi secara umum yaitu merujuk kepada sebuah tempat yang umumnya menyediakan kopi atau minuman panas lainnya dan warung kopi biasanya menjadi sebagai tempat interaksi sosial bagi masyarakat berkumpul, berbicara, atau bersantai, baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok.

Di Kota Makassar, warung kopi dapat ditemukan hampir di setiap jalan, dari jalan utama hingga area pemukiman. Keberadaan warung kopi

di sana sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1940. Salah satu contohnya adalah warung kopi "Hai Hong" yang masih beroperasi di lokasi aslinya di Jalan Serui, berada di pemukiman strategis etnis Tionghoa dekat pelabuhan dan pusat kota. Bangunan warung kopi ini mempertahankan arsitektur klasik yang menjadi daya tarik, begitu pula dengan sajian kopinya yang beragam, termasuk kopi hitam, kopi susu, serta tambahan seperti madu, jahe, dan gula merah, yang bisa dipilih dalam porsi besar atau kecil.

Lalu pada tahun 1946, warung kopi "Phoenam Cold Drinks" didirikan oleh Liong Thay Hiong di Jalan Nusantara sebagai tempat singgah para pelaut di pelabuhan. Berpusat di Jalan Jempea dan memiliki beberapa cabang di Jalan Boulevard, Jalan Ratulangi, dan Jalan KH Wahid Hasyim di Jakarta. Selanjutnya yaitu warung kopi "Dottoro" pertama kali dibuka di Jalan Tinumbu pada 1960-an, di dekat pasar tradisional "Pasar Cidu". Warung ini dikenal dengan kopi susu kentalnya dan menjadi tempat berkumpul bagi berbagai lapisan masyarakat.

Warung kopi "Sija" yang berlokasi di Jalan Topas Raya dimiliki oleh Daeng Sija. Menu andalan di sini adalah kopi susu dengan penganan tradisional Makassar. Daeng Sija mengembangkan usahanya menjadi franchise di beberapa lokasi di Kota Makassar, dan pusatnya kini dikenal sebagai Coffee Holic by Sija. Warung kopi telah ada di Kota Makassar sejak zaman kolonial, mulai dari yang tradisional seperti "Tong San" hingga yang bergaya modern dan "kekinian" seperti "Black Canyon". Oleh karena itu warung kopi ini tersebar di hampir setiap wilayah kota, dari jalan utama hingga jalan lingkungan.

Dengan menjamurnya warung kopi dari waktu ke waktu, hal itu memberikan dampak bagi sebagian masyarakat khususnya dalam memilih warung kopi untuk di kunjungi. Budaya minum kopi semakin marak oleh karena itu perkembangan warung kopi sebagai sebuah institusi sosial mulai meningkat sejak perubahan politik, ekonomi dan menciptakan meningkatnya usaha warung kopi. Perkembangan dari warung kopi sendiri berkembang dengan pesat dan warung kopi menjadi komoditi baru di dunia di lihat dari keinginan masyarakat saat ini yang sering berkunjung ke warung kopi khususnya di Indonesia.